



Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025

Samira Afriyani, Sabil

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

samiraafriyani1@gmail.com, sabil.sbl@bsi.ac.id

Abstrak

Perkembangan dan persaingan sektor kesehatan mendorong perusahaan untuk mengelola keuangan secara efektif guna meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di mata investor. Pada perusahaan sektor kesehatan, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 16 perusahaan dengan total 64 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi sebesar 23,9% menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Nilai Perusahaan, *Price to Book Value*

Abstract

The development and competition in the healthcare sector encourage companies to manage their finances effectively in order to increase firm value. Firm value is one of the indicators that reflects a company's performance and prospects from the perspective of investors. In healthcare companies, firm value can be influenced by capital structure and the company's ability to generate profits. This study aims to analyze the effect of *Debt to Equity Ratio* and *Return on Assets* on firm value, which is measured by *Price to Book Value*, in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. This study uses a quantitative method with secondary data obtained from the annual financial statements of healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. The research sample was determined using *purposive sampling*, resulting in 16 companies with a total of 64 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results show that, partially, *Debt to Equity Ratio* has no significant effect on firm value, while *Return on Assets* has a positive and significant effect on firm value. Simultaneously, *Debt to Equity Ratio* and *Return on Assets* have a significant effect on firm value. The coefficient of determination of 23.9% indicates that variations in firm value can be explained by *Debt to Equity Ratio* and *Return on Assets*, while the remaining percentage is influenced by other factors outside the scope of this study.

Keywords: *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Firm Value, *Price to Book Value*

1. Pendahuluan

Sektor kesehatan di Indonesia mengalami perubahan besar, terutama sejak pandemi COVID-19 yang meningkatkan kesadaran masyarakat dan berimplikasi terkait pertumbuhan perusahaan kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia ialah pasar modal yang mempertemukan investor sebagai pemilik modal dengan perusahaan yang membutuhkan dana untuk kegiatan operasionalnya (Wijayanti & Yudiaatmaja, 2025). Dalam keadaan ini, perusahaan tidak sekadar harus menjaga kinerja keuangan, akan tapi meningkatkan

nilai perusahaan untuk menarik minat investor. Investor menjadikan nilai perusahaan sebagai salah satu tolok ukur dalam mengukur prospek dan kelayakan suatu perusahaan untuk dijadikan instrumen investasi (Atrianingsih & Nyale, 2022). Nilai perusahaan yang kuat merepresentasikan tingkat kepercayaan investor yang baik terhadap prediksi perusahaan di masa depan, yang dinilai melalui *Price to Book Value* (PBV) (Khas et al., 2026).

Untuk menilai kondisi keuangan, investor dapat menggunakan berbagai alat ukur keuangan mencakup, ratio profitabilitas, likuiditas, pasar, solvabilitas, dan aktivitas (Hallauw & Widyawati, 2021). Studi ini memilih satu rasio solvabilitas dan satu rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas yang dipakai ialah *Debt to Equity Ratio* yang menggambarkan proporsi liabilitas terhadap ekuitas perusahaan (Dewi & Sembiring, 2022). Rasio Profitabilitas yang dipakai ialah *Return On Assets* yang mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan aset perusahaan (Astuti & Lestari, 2024). Secara teori, semakin optimal pengelolaan *Debt to Equity Ratio*, semakin membuka peluang kenaikan nilai perusahaan dan keuntungan yang dapat mempengaruhi penilaian calon investor (Atrianingsih & Nyale, 2022). Sementara itu, ROA yang mencerminkan semakin efektif pengelolaan aset dan meningkatkan produktivitas demi menguatkan laba bersih jadinya berpotensi meningkatkan daya tarik investor yang berimplikasi terkait kenaikan harga saham dan nilai perusahaan (Nabela et al., 2023).

Namun, terkait segmentasi kesehatan di BEI periode 2022-2025 terdapat fenomena bersifat menginterpretasikan bahwasannya pergerakan DER dan ROA tidak selalu sejalan searah dengan nilai perusahaan (PBV), seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Rata-Rata DER, ROA, dan Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Kesehatan di BEI periode 2022-2025

No	Kode	DER	ROA	PBV
1.	DVLA	49,14%	7,20%	1,426
2.	KLBF	21,03%	11,54%	3,143
3.	MERK	26,58%	17,79%	2,175
4.	MIKA	12,48%	14,96%	5,608
5.	SAME	34,33%	0,38%	1,306
6.	SIDO	15,57%	28,65%	5,345
7.	SILO	45,47%	8,36%	3,563
8.	TSPC	40,57%	10,98%	1,108
9.	PRDA	14,29%	10,17%	1,584
10.	HEAL	69,14%	5,62%	4,114
11.	SOHO	104,97%	8,52%	3,795
12.	BMHS	65,50%	1,55%	1,297
13.	RSGK	15,42%	3,39%	1,297
14.	PRAY	61,46%	3,35%	3,493
15.	OMED	16,40%	11,17%	2,332
16.	MMIX	28,53%	4,66%	3,885

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 1. memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan korelasi diantara DER, ROA, dan Nilai Perusahaan. PT Soho Global Health Tbk (SOHO) memiliki DER tertinggi sebesar 104,97%, tetapi PBV-nya tetap tinggi sebesar 3,795. Sementara itu, PT Merck Tbk (MERK) mencatat ROA sebesar 17,79%, dengan PBV hanya senilai 2,175. Angka itu lebih rendah dibandingkan PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO) yang memiliki ROA sebesar 8,36% namun memiliki PBV sebesar 3,563. Selain itu, PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) memiliki DER sebesar

69,14% dan PBV sebesar 4,114, sedangkan PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) di mana mempunyai DER sebesar 40,57% namun hanya memiliki PBV sebesar 1,108.

Ketidaksesuaian tersebut menarik jika dilihat dari *Signaling Theory*. Teori ini menerangkan bahwasannya pihak manajemen memegang informasi yang lebih lengkap atas keadaan perusahaan berkeinginan guna menyampaikan informasi tersebut kepada pihak eksternal sebagai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis (Kirana & Diyani, 2023). Teori ini berhubungan erat dengan nilai perusahaan, di mana sinyal yang disampaikan melalui informasi keuangan maupun keputusan perusahaan berfungsi untuk menunjukkan prospek perusahaan kepada investor. Jika sinyal yang diberikan tidak diterima atau diinterpretasikan dengan baik oleh pasar, maka nilai perusahaan dapat tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Widhiatmoko & Sucipto, 2025). Namun, data pada tabel 1. menunjukkan bahwa informasi keuangan yang tercermin melalui DER dan ROA tidak selalu diiringi terkait perubahan nilai perusahaan yang searah sehingga ada selisih antara teori dan kondisi empiris yang perlu diuji.

Selisih tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang belum seragam. Dalam penelitian di mana sudah dilakukan tercatat DER dan ROA berimplikasi nyata atas nilai perusahaan dengan kemampuan penjelasan variasi nilai perusahaan sebesar 62,3% (Purba & Mahendra, 2022). Sebaliknya, dalam penelitian lain menemukan ROA belum berimplikasi atas nilai perusahaan (Natalie & Lisiantara, 2022). Sementara, terkait segmentasi *consumer non-cyclicals* di mana tercatat pada BEI era 2019-2021 membuktikan DER belum berimplikasi atas nilai perusahaan (Ismiati et al., 2023). Selain hasilnya berbeda, kajian tentang pengaruh DER dan ROA terhadap nilai perusahaan di sektor kesehatan periode 2022-2025 juga masih sedikit dijumpai. Padahal sektor ini memiliki karakter yang berbeda dari sektor lain, terutama setelah pandemi ketika pola permintaan layanan kesehatan dan respons investor terhadap kinerja perusahaan ikut berubah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2025”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metodologi penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Pendekatan kuantitatif dipakai guna melakukan estimasi parameter, pengujian hipotesis, pembentuk interval kepercayaan, serta analisis hubungan antarvariabel yang berasal dari populasi dengan distribusi normal yang telah diketahui (Effiyaldi et al., 2022). Data yang digunakan ialah data sekunder terdiri atas laporan keuangan tahunan yang telah diaudit perusahaan sektor kesehatan di mana tercatat pada BEI. Data diambil dari website resmi BEI (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan-perusahaan sampel dengan teknik dokumentasi, yang dilaksanakan dengan menelaah berbagai dokumen yang relevan, seperti literatur ilmiah, peraturan, surat keputusan, serta sumber informasi tertulis lainnya sebagai pendukung analisis penelitian (Setiani & Andini, 2023). Dokumen yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan, laporan berkelanjutan, dan ringkasan informasi keuangan perusahaan di mana sudah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Populasi ialah semua objek maupun subjek yang memenuhi karakteristik sesuai dengan fokus penelitian dan dipilih sebagai sumber data untuk dianalisis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan penelitian (Sulbahri et al., 2022). Populasi penelitian ialah semua usaha sektor kesehatan di mana tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025, yaitu 38 perusahaan. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berbasis klasifikasi khusus di mana diasumsikan berkorelasi oleh peneliti (Subhaktiyasa, 2024). Metode tersebut dipakai karena tidak semua perusahaan memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian. Kriteria-kriteria di mana dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan sektor kesehatan di mana tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang era 2022–2025.
- 2) Perusahaan di mana mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit sepanjang era 2022-2025.
- 3) Perusahaan yang menyajikan data yang diperlukan dengan data variabel secara lengkap sepanjang era 2022-2025.

Berdasarkan kriteria sampel di mana sudah ditetapkan, jumlah perusahaan di mana dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 16 dari 38 usaha sektor kesehatan di mana tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Dengan periode penelitian selama 4 tahun (2022-2025), total data penelitian dalam penelitian ialah 64 sampel (16 perusahaan x 4 tahun).

Operasional Variabel

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio, yakni alat untuk mengukur struktur modal dan bisa mencerminkan berapa banyak dana yang berasal dari pemilik perusahaan dan berapa banyak yang berasal dari sumber eksternal (Gultom & Anggraeni, 2024). Semakin optimal pengelolaan *Debt to Equity Ratio*, semakin masif peluang peningkatan nilai perusahaan dan keuntungan yang dapat mempengaruhi penilaian calon investor (Atrianingsih & Nyale, 2022). Standar industri untuk *Debt to Equity Ratio* ialah 80%. Jika rata-rata industri suatu perusahaan di atas standar ini, maka perusahaan dianggap kurang baik, karena menginterpretasikan koridor tingkat utang perusahaan sangat masif dibandingkan dengan perusahaan yang akan berimplikasi sangat masif beban perusahaan terhadap pihak luar (Erniasih & Rismanty, 2024). DER dihitung dengan rumus berikut (Mas'ud et al., 2024):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (1)$$

2. *Return On Assets*

Return On Assets ialah ratio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan demi menguatkan keuntungan atau pengembalian aset di mana telah sudah diinvestasikan (Auliyah & Saleh, 2024). Semakin tinggi ROA mencerminkan semakin efektif pengelolaan aset dan meningkatkan produktivitas demi menguatkan laba bersih jadinya berpotensi meningkatkan daya tarik investor yang berimplikasi terkait kenaikan harga saham dan nilai perusahaan (Nabela et al., 2023). Standar industri untuk *Return On Assets* adalah 30%, jika ROA suatu perusahaan di atas 30% maka perusahaan dianggap baik (Erniasih & Rismanty, 2024) yang diukur dengan rumus sebagai berikut (Pulungan et al., 2024):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2)$$

3. Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan berkaitan dengan harga saham di bursa yang merepresentasikan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan *profit*, jadinya berpotensi menarik minat investor guna menanam modalnya di perusahaan di mana mempunyai hasil kerja keuangan baik. Semakin tinggi harga saham menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dan menghasilkan laba (Nabela et al., 2023) dan diukur dengan rumus sebagai berikut (Khas et al., 2026):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \quad (3)$$

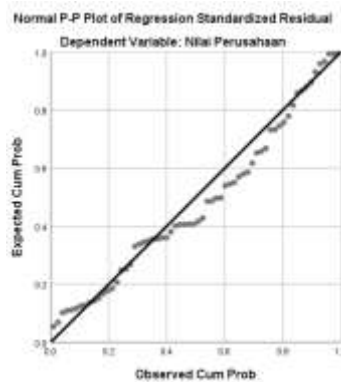
Data dianalisis dalam beberapa tahap. Tahap awal memastikan model layak dipakai melewati uji asumsi klasik, yaitu normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, linearitas, dan autokorelasi. Model yang memenuhi syarat tersebut kemudian diestimasi dengan regresi linear berganda untuk melihat bagaimana DER dan ROA berkaitan dengan nilai perusahaan. Pengaruh tiap variabel dilihat melalui uji parsial (t), pengaruh gabungan keduanya melalui uji simultan (F), dan kemampuan model menjelaskan nilai perusahaan melalui koefisien determinasi, baik simultan maupun parsial.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Dipergunakan guna menentukan distribusi normal dari residual model regresi. Uji normalitas yang dipakai ialah *Normal Probability Plot* (Normal P-Plot) dan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada grafik, data dikatakan normal normalitas jika titik-titik tersebut dekat dengan garis dan mengiringi arahnya (Octaviana & Maisyarah, 2025). Selain itu, pada pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dikategorikan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Fajriah et al., 2022).



Gambar 1. Hasil Uji Normal P-Plot
 Sumber: Data diolah, 2026

Dari Gambar 1. terlihat bahwasannya titik-titik residual teralokasi pada sekeliling garis diagonal serta mengiringi arah garis tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal jadinya berpotensi disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

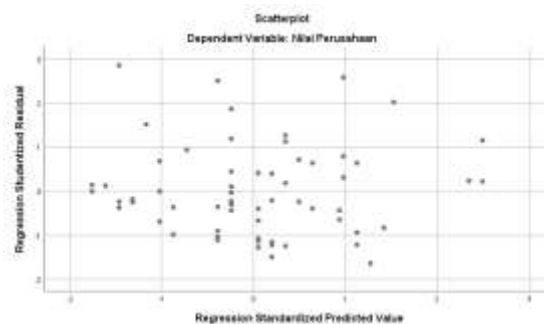
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Standardized Residual		
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.98399897
Most Extreme Differences	Absolute	0.105
	Positive	0.105
	Negative	-0.067
Test Statistic		0.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.076 ^c

Sumber: Data diolah, 2026

Dari hasil pada tabel 2. diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai $0,076 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwasannya data residual pada model regresi berdistribusi normal. Hasil ini selaras atas grafik Normal P-P Plot bersifat menginterpretasikan bahwasannya titik-titik residual teralokasi pada sekeliling garis diagonal. Maka darinya, model regresi sudah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas.

3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan mengidentifikasi adanya perbedaan varians kesalahan prediksi pada setiap tingkat variabel independent dalam model regresi (Silalahi et al., 2024). Pengujian dilakukan melalui grafik *scatter plot* dan metode glesjer. Apabila titik residual pada *scatter plot* tidak memperlihatkan pola tertentu, maka disimpulkan tidak mengalami heteroskedastisitas dan merepresentasikan variance residual antarobservasi tidak terjadi kesamaan. Selain itu, hasil uji glesjer memperlihatkan nilai signifikansi variabel independent $> 0,05$ juga mengindikasikan tidak terjadi kesamaan variance residual antarobservasi.



Gambar 2. Hasil Uji *Scatterplot*
 Sumber: Data diolah, 2026

Diketahui dari Gambar 2. bahwasannya titik residual menyebar tanpa pola tertentu dari sisi atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Pola sebaran seperti ini menandakan varians residual relatif sama, sehingga model regresi bebas dari heteroskedastisitas dan asumsi tersebut terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	0.832	0.293		2.844	0.006
Debt to Equity Ratio	0.293	0.454	0.085	0.645	0.521
Return On Assets	1.835	1.620	0.149	1.132	0.262

Sumber: Data diolah, 2026

Diketahui dari Tabel 3. bahwa nilai signifikansi variabel DER senilai 0,521 dan ROA senilai 0,262. Keduanya melebihi 0,05 jadi varians residual dinilai konstan dan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

3.1.3 Uji Multikolinieritas

Dipergunakan guna menilai variabel independent dalam model regresi saling berkorelasi. Model regresi dianggap cocok tidak ada hubungan yang kuat antara variabel bebas. Penilaian multikolinieritas mempergunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF (Fajriah et al., 2022). Multikolinearitas dinyatakan bebas apabila nilai *Tolerance* melebihi 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 (Azizah et al., 2021)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Debt to Equity Ratio	0.925	1.081
Return On Assets	0.925	1.081

Sumber: Data diolah, 2026

Diketahui dari Tabel 4. bahwa baik DER maupun ROA memiliki nilai *tolerance* senilai 0,925 dan VIF senilai 1,081 di mana nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF lebih rendah dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik.

3.1.4 Uji Linearitas

Dipergunakan demi melihat variabel independen dengan variabel dependen yang hendak dipergunakan terkait model regresi mempunyai hubungan yang linear (Ongko et al., 2024). Uji linearitas dalam penelitian mempergunakan teknik *Deviation from Linearity*. Pengambilan keputusan dalam uji linearitas, yaitu dianggap linear apabila nilai sig > 0,05 dan tidak linear apabila nilai sig < 0,05 (Amarta & Nugroho, 2022).

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Nilai Perusahaan dan Debt to Equity Ratio

ANOVA Table		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Perusahaan * Debt to Equity Ratio	Between Groups (Combined)	34.733	9	3.859	1.455	0.189
	Linearity	0.553	1	0.553	0.209	0.650
	Deviation from Linearity	34.180	8	4.272	1.611	0.143
Within Groups		143.207	54	2.652		
Total		177.939	63			

Sumber: Data diolah, 2026

Pada Tabel 5. bagian sig. *Deviation from Linearity* senilai 0,143 nilai ini lebih tinggi dari ambang 0,05, maka korelasi diantara Nilai Perusahaan dan DER dinyatakan linear. Maka darinya, asumsi linearitas untuk variabel *Debt to Equity Ratio* telah terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Nilai Perusahaan dan *Return On Assets*

ANOVA Table		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Perusahaan * <i>Return On Assets</i>	Between Groups (Combined)	38.856	3	12.952	5.587	0.002
	Linearity	36.276	1	36.276	15.649	0.000
	Deviation from Linearity	2.580	2	1.290	0.556	0.576
	Within Groups	139.084	60	2.318		
Total		177.939	63			

Sumber: Data diolah, 2026

Pada Tabel 6. bagian sig. *Deviation from Linearity* senilai 0,576 nilai ini lebih tinggi dari ambang 0,05, maka korelasi diantara Nilai Perusahaan dan ROA dinyatakan linear. Maka darinya, asumsi linearitas untuk variabel *Return On Assets* telah terpenuhi.

3.1.5 Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mencari korelasi antara residual periode t dan periode sebelumnya serta dapat diuji dengan uji *Durbin Watson* (Kurniawan & Elfahmi, 2025). Untuk mengambil kesimpulan dalam uji autokorelasi, yaitu terjadi autokorelasi positif jika nilai D-W < -2, tidak terjadi autokorelasi jika nilainya -2 < D-W < 2, dan terjadi autokorelasi negatif jika nilai D-W > 2 (Hallauw & Widyawati, 2021).

Table 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a	
Model	Durbin-Watson
1	1.253 ^a

Sumber: Data diolah, 2026

Gejala autokorelasi tidak terjadi pada model ini karena pada Tabel 7. didapatkan nilai D-W senilai 1,253 yang mana angka tersebut ada dalam rentang -2 sampai 2.

3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dipergunakan guna menerangkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independent. Melalui metode ini, rata-rata populasi dapat diperkirakan serta nilai variabel dependen dapat dihitung atau diprediksi berdasarkan variabel independen (Yudita & Sugiyono, 2021).

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta	t		Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	1.289	0.467		2.762	0.008			
Debt to Equity Ratio	1.209	0.724	0.194	1.670	0.100	0.056	0.209	0.187
Return On Assets	11.229	2.585	0.505	4.344	0.000	0.452	0.486	0.485

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 8. didapati persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,289 + 1,209X_1 + 11,229X_2$$

Persamaan ini merepresentasikan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 1,289 mengindikasikan jika DER (X_1) dan ROA (X_2) mengandung nilai nol, sehingga Nilai Perusahaan sebesar 1,289. Koefisien regresi β_1 sebesar 1,209 menunjukkan bahwa tiap-tiap penguatan satu satuan DER nantinya menguatkan Nilai Perusahaan sebesar 1,209 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien regresi β_2 senilai 11,229 merepresentasikan bahwa tiap-tiap penguatan satu satuan ROA nantinya menguatkan Nilai Perusahaan senilai 11,229 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Kedua variabel independen mempunyai koefisien regresi mengandung nilai positif menunjukkan bahwa peningkatan DER dan ROA cenderung diiringi terkait peningkatan Nilai Perusahaan. Selain itu, variabel ROA memiliki koefisien regresi yang semakin baik dibandingkan DER, yang menginterpretasi

bahasannya ROA menghadirkan implikasi bersifat lebih kuat terhadap perubahan Nilai Perusahaan dalam model penelitian ini.

3.3 Uji Parsial (t)

Pengaruh tiap variabel bebas terkait variabel terikat secara parsial melalui uji parsial untuk melihat signifikan atau tidaknya terkait pengaruh tersebut (Pratiwi & Lubis, 2021). Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), H_a diterima dan H_0 ditolak apabila nilai sig. $< 0,05$, sedangkan H_a ditolak dan H_0 diterima apabila nilai sig. $> 0,05$.

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	1.289	0.467		2.762	0.008
Debt to Equity Ratio	1.209	0.724	0.194	1.670	0.100
Return On Assets	11.229	2.585	0.505	4.344	0.000

Sumber: Data diolah, 2026

Uji t pada Tabel 9. diketahui bahwa DER mempunyai nilai signifikansi senilai 0,100 yang lebih tinggi dari 0,05. Maka daripadanya, H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak sehingga DER tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, signifikansi ROA senilai 0,000 di bawah 0,05 sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima menunjukkan bahwa ROA berpengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Nilai Perusahaan.

3.4 Uji Simultan (F)

Digunakan guna merepresentasikan pengaruh keseluruhan variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atas variabel dependen (Sulbahri et al., 2022). Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), H_a diterima dan H_0 ditolak apabila nilai sig. $F < 0,05$, sedangkan H_a ditolak dan H_0 diterima apabila nilai sig. $F > 0,05$.

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	42.468	2	21.234	9.561	0.000 ^b
Residual	135.472	61	2.221		
Total	177.939	63			

Sumber: Data diolah, 2026

Pada Tabel 10. menghasilkan nilai signifikansi senilai 0,000 yang lebih rendah dari 0,05, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Maka daripadanya, DER dan ROA secara simultan memengaruhi secara signifikan atas Nilai Perusahaan. Hal ini menandakan bahwa kedua variabel independent secara simultan memberikan kontribusi penting dalam menerangkan perubahan Nilai Perusahaan.

3.5 Uji Koefisien Determinasi

Dipakai guna menakar sebanyak apa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan rentang nilai R^2 adalah 0 sampai 1 (Ongko et al., 2024). Pengujian ini terdiri atas koefisien determinasi simultan untuk mengetahui besarnya implikasi variabel DER serta ROA secara simultan terhadap nilai perusahaan (Gea et al., 2023). Besarnya pengaruh variabel bebas terkait variabel terikat dapat dilihat lewat nilai R^2 (Kaontole et al., 2023). Sedangkan analisis koefisien determinasi parsial, yakni uji dimana guna melihat sebanyak apa tingkat pengaruh variabel independen terkait variabel dependen secara parsial (Pratiwi & Lubis, 2021) dihitung dengan rumus $K_d = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$ (Gea et al., 2023).

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.489 ^a	0.239	0.214	1.49025

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 11. menghasilkan nilai R^2 senilai 0,239 atau 23,9%. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan berkontribusi senilai 23,9% dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Sisanya senilai 76,1% disebabkan oleh faktor lain di luar jangkauan model penelitian.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Standardized Coefficients				Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	1.289	0.467			2.762	0.008			
Debt to Equity Ratio	1.209	0.724		0.194	1.670	0.100	0.056	0.209	0.187
Return On Assets	11.229	2.585		0.505	4.344	0.000	0.452	0.486	0.485

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 12, besarnya pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap Nilai Perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio*

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\% = 0,194 \times 0,056 \times 100\% = 1,09\%$$

Artinya, variabel DER memberikan pengaruh sebesar 1,09% terhadap Nilai Perusahaan.

2. *Return On Assets*

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\% = 0,505 \times 0,452 \times 100\% = 22,83\%$$

Artinya, variabel ROA memberikan pengaruh sebesar 22,83% terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi parsial, variabel ROA mempunyai implikasi yang lebih besar terhadap Nilai Perusahaan, yaitu sebesar 22,83% dibandingkan terkait variabel DER sebesar 1,09%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan sepanjang era penelitian lebih banyak dipengaruhi oleh ROA daripada DER.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial memiliki nilai signifikansi DER senilai 0,100 > 0,05 dengan koefisien regresi 1,209, sehingga DER belum berimplikasi signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah koefisiennya memang positif, tetapi hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik. Nilai beta DER 0,194 yang lebih kecil dibanding ROA 0,505, serta kontribusi parsial DER yang hanya 1,09% dari total pengaruh model senilai 23,9% menunjukkan bahwa struktur modal bukan faktor yang paling diperhatikan investor saat menilai perusahaan sektor kesehatan.

Hasil ini sama dengan temuan pada sektor *consumer non-cyclicals* periode 2019-2021 yang menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Ismiati et al., 2023). Hasil serupa juga ditemukan pada subsektor ritel barang kebutuhan pokok, yaitu DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan (Purnama & Zulkarnain, 2026), serta pada sektor pertanian periode 2013-2018 yang menemukan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV (Firdaus & Rohdiyarti, 2021). Sebaliknya, pada PT Selamat Sempurna Tbk periode 2014-2023 menemukan bahwa DER berpengaruh terhadap PBV (Kurniawan & Elfahmi, 2025). Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sektor, jumlah objek, dan periode pengamatan.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*. Penggunaan utang memang dapat menjadi sinyal keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan, tetapi pada sektor kesehatan sinyal tersebut tampaknya belum banyak direspons pasar. Investor diduga lebih memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibanding komposisi pendanaannya. Data sampel pada Tabel 1 memperlihatkan pola yang sama. SOHO memiliki rata-rata DER 104,97% tetapi tetap mencatat PBV 3,795, sedangkan RSGK dengan DER hanya 15,42% justru memiliki PBV 1,297. HEAL dengan DER 69,14% juga memiliki PBV 4,114, jauh di atas TSPC yang memiliki DER 40,57% dengan PBV 1,108. Artinya, tinggi rendahnya DER tidak selalu diikuti perubahan nilai perusahaan.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14287>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Oleh karena itu, manajemen tetap perlu mengelola utang secara hati-hati, tetapi upaya meningkatkan nilai perusahaan sebaiknya lebih diarahkan pada kemampuan menghasilkan laba.

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi 11,229, sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai beta ROA 0,505 yang lebih besar dibanding DER 0,194 menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh yang relatif lebih kuat terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga terlihat dari kontribusi parsial ROA sebesar 22,83% yang menjadikannya faktor paling dominan dalam model. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada perusahaan properti dan *real estate* periode 2017-2020 yang menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Purba & Mahendra, 2022). Hasil serupa juga ditemukan pada subsektor perbankan periode 2017-2024 (Anggelina et al., 2025). Namun, pada sektor properti dan *real estate* era 2017-2021 menemukan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Natalie & Lisiantara, 2022).

Secara teoritis, temuan ini searah dengan *Signaling Theory*. ROA yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba, sehingga meningkatkan daya tarik investor dan nilai perusahaan (Amalya & Isnaen, 2025). Data sampel pada Tabel 1 juga menunjukkan hubungan yang searah. SIDO dengan ROA 28,65% memiliki PBV 5,345 yang tertinggi kedua, sedangkan SAME dengan ROA hanya 0,38% memiliki PBV 1,306 yang termasuk terendah. Meski begitu, MERK dengan ROA 17,79% hanya memiliki PBV 2,175, yang menunjukkan masih ada faktor lain di luar ROA yang ikut menentukan penilaian investor. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi pengelolaan aset menjadi langkah penting bagi perusahaan sektor kesehatan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ dengan F hitung 9,561, sehingga DER dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *R Square* sebesar 0,239 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 23,9% variasi nilai perusahaan, sedangkan 76,1% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Walaupun model ini layak digunakan, kemampuan penjelasannya belum besar, yang juga tercermin dari *Adjusted R Square* sebesar 0,214. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada subsektor perbankan periode 2017-2024 yang menemukan bahwa DER dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Anggelina et al., 2025). Hasil serupa juga ditemukan pada perusahaan properti dan *real estate* periode 2017-2020 (Purba & Mahendra, 2022).

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan *Signaling Theory* karena informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan menjadi sinyal bagi investor. DER dan ROA sama-sama dapat dipakai investor untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, tetapi hasil uji parsial menunjukkan kekuatan kedua sinyal tersebut tidak sama. Sinyal laba melalui ROA 22,83% jauh lebih direspons dibanding sinyal struktur modal melalui DER 1,09%. Sementara itu, 76,1% variasi yang belum terjelaskan menunjukkan masih banyak faktor lain yang berperan, misalnya pertumbuhan sektor kesehatan, kualitas manajemen, strategi ekspansi, perubahan regulasi, kondisi ekonomi makro, serta sentimen investor di pasar modal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain agar model lebih mampu menjelaskan nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Penelitian 16 perusahaan sektor kesehatan di BEI periode 2022-2025 memperlihatkan bahwa secara parsial, *Debt to Equity Ratio* tidak memengaruhi nilai perusahaan sehingga perubahan proporsi utang belum mengubah penilaian investor. Sebaliknya, *Return On Assets* memengaruhi nilai perusahaan secara searah dan nyata, jadi semakin besar laba dari aset, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Secara simultan, kedua variabel memengaruhi nilai perusahaan secara nyata dengan R^2 sebesar 0,239. Kontribusi terbesar berasal dari *Return On Assets* senilai 22,83%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* hanya 1,09%, dan 76,1% sisanya berasal dari faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan disarankan meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan profitabilitas, manajemen perlu mengelola struktur modal dan utang secara optimal, investor perlu mempertimbangkan profitabilitas serta faktor lain dalam mengambil keputusan investasi, dan peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain serta memperluas periode atau sektor penelitian.

Reference

1. Amalya, D., & Isaen, F. (2025). Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (2021-2024). *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(01), 910–920. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/991>
2. Amarta, R., & Nugroho, R. A. (2022). Hubungan Speed dan Agility Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Ekstrakurikuler Futsal. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 3(1), 17–21. <https://doi.org/10.33365/joupe.v3i1.1753>
3. Anggelina, N., Kenedi, K., & Yusuf, F. A. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2024. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 4(3), 46–62. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v4i3.5185>
4. Astuti, A., & Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur. *Owner*, 8(3), 2484–2499. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2303>
5. Atrianingsih, S., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2700–2709. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.746>
6. Auliyah, I., & Saleh, W. (2024). Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Debt to Equity Ratio dan Return on Asset: Literature Review. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 1001–1011. <https://al-haramjournal.co.id/index.php/EKOMA/article/view/2941>
7. Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). Model Terbaik Uji Multikolinearitas untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora Tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 61–69. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/773/784>
8. Dewi, F. M., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 19(1), 1–19. <https://pdfs.semanticscholar.org/20d5/08a533db4a937cb95b0f721548a580071b3a.pdf>
9. Effiyaldi, Paul Karolus Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gumardi, Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 94–102. <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>
10. Erniasih, A., & Rismanty, V. A. (2024). Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2012-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 166–177. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/282>
11. Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1). <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
12. Firdaus, I., & Rohdiyarti, M. P. (2021). Pengaruh Harga Saham, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Sales Growth Terhadap Price Book Value (Studi Pada Sektor Pertanian Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 35–51. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1>
13. Gea, S. M. F., Harefa, P., Lase, H., & Ndraha, A. B. (2023). Pengaruh Sikap an Budaya Organisasi Terhadap Pelayanan Publik Pada Dinas Perikanan Kota Gunungsili. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1208–1223. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6385>
14. Gultom, C. L., & Anggraeni, D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Profitability dan Total Assets Turnover terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 184–209. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3337>
15. Hallauw, K. D. A., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2), 1–19. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/3821/3832/>
16. Ismiati, A., Mulyani, S., & Afifi, Z. (2023). Pengaruh Current Ratio, Intensitas Modal, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *JURNAL ECONOMINA*, 2(11), 3143–3153. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.778>
17. Kaontole, I. T. S., Rumayar, A. L. E., & Kumaat, M. M. (2023). Analisis Karakteristik dan Tingkat Pelayanan Arus Pejalan Kaki (Studi Kasus: Jl. Suprpto – Jl. Lembong). *Tekno*, 21(84), 627–638. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/tekno/article/download/48457/42771>
18. Khas, A., Hidayat, N., Khalida, N. D., Zulkarnain, R., Wakik, W., & Buhairi, B. (2026). Pengaruh Profitabilitas dan Skala Usaha terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 5(1), 21–36. <https://doi.org/10.35878/jiose.v5i1.1876>
19. Kirana, P., & Diyani, L. A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Kesehatan. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 8(Desember), 55–68. <https://doi.org/10.51211/joia.v8i2.2847>
20. Kurniawan, S. A., & Elfahmi, R. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Price To Book Value (PBV) Pada PT Selamat Sempurna Tbk Periode 2014-2023. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 4(2). <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/download/4793/4854/25994>
21. Mas'ud, A., Nurdin, E., & Danintan, D. D. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 09(02), 348–359. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2>
22. Nabela, I., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International TBK Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), 1153–1168. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>
23. Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(4), 4175–4186. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1057>
24. Octaviana, R., & Maisyarah, R. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai Pt. Angkasa Pura Aviati. *JUMANSI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(2), 669–709. <https://itscience-indexing.com/jurnal/index.php/jumansi/article/download/6672/4858/32220>

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14287>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

25. Ongko, C. S., Nugroho, N., & Sutarno. (2024). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Toko Sudimampir Galang. *Jurnal KAFEBIS-Jurnal Kajian Fenomena Ekonomi & Bisnis*, 02(01), 36–43. <https://doi.org/10.51622/kafebis.v2i1.2290>
26. Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. *JURNAL BISNIS MAHASISWA*, 1(2), 121–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.60036/jbm.v1i2.11>
27. Pulungan, K. A., Irsan, M., & Farisi, S. (2024). Faktor Determinan Return on Asset pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 8(4), 4186–4201. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2411>
28. Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 61–76. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1675>
29. Purnama, A. H., & Zulkarnain, I. (2026). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(8), 1159–1173. <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/article/view/2052>
30. Setiani, T., & Andini, R. A. Q. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 68–81. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v18i02.3448>
31. Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
32. Sulbahri, R. A., Effen, N., & Martino, A. (2022). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Invesment Opportunity Set, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 3(2), 61–71. <https://ejournal.univ-tridinanti.ac.id/index.php/ratri/article/view/756>
33. Widhiatmoko, A. R., & Sucipto, B. (2025). Signaling Theory Dalam Konteks Pasar Kerja dan Bisnis di Indonesia. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(5), 3016–3024. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i5>
34. Wijayanti, N. M. V., & Yudiaatmaja, F. (2025). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Pharmaceuticals And Health Care Research Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/pjmb.v7i2.98101>
35. Yudita, M. A., & Sugiyono. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(10), 1–17. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/4345/4358/>